

Implementasi Edukasi Mitigasi dan Pemasangan Jalur Evakuasi di Kawasan Wisata Pantai Mutiara – Desa Gumanano, Sulawesi Tenggara

La Ode Ichlas Syahrullah Yunus¹, Dedy Ashari², La Ode Abdul Gamsir³, Na'im Al Jum'ah⁴, Panci Yocing⁵, Habriani⁶, Gahrudin Syah⁷, La Eko⁸

^{1,2,3,7,8}Program Studi Teknik Mesin Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Sembilanbelas November Kolaka

⁴Program Studi Ilmu Komputer Fakultas Teknologi Informasi Universitas Sembilanbelas November Kolaka

⁵Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Muhammadiyah Muna Barat
November Kolaka

⁶Program Studi Administrasi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Muhammadiyah Muna Barat

Email: ichlas.ode@gmail.com¹, naimjumuah@gmail.com²,
panciyocing11@gmail.com³, habriani89@gmail.com⁴,
gahrudin123@gmail.com⁵, abhangeko@gmail.com⁶,

Abstract: Pantai Mutiara, located in Gumanano Village, Mawasangka District, Central Buton Regency, is a popular coastal tourist destination frequented by local visitors. However, the area lacks a comprehensive implementation of Occupational Health and Safety (OHS) principles, particularly in anticipating potential accidents and emergency situations common in coastal tourism environments. This community service program aims to raise awareness among local residents and tourism managers regarding OHS-based disaster mitigation and to establish clear evacuation routes tailored to site-specific hazards. The activities included hazard identification, safety education for tourism environments, basic first aid and self-evacuation training, and the installation of safety signs and evacuation route markers. The outcomes indicate an increase in public understanding of accident risks in coastal areas and appropriate response measures. This initiative contributes to fostering a safety culture in tourism areas and serves as a replicable model for other coastal destinations lacking integrated OHS systems.

Keywords: tourism safety, OHS, risk mitigation, emergency evacuation, Pantai Mutiara

Abstrak: Pantai Mutiara di Desa Gumanano, Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah merupakan destinasi wisata unggulan yang ramai dikunjungi wisatawan lokal. Namun, kawasan ini belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), khususnya dalam mengantisipasi potensi kecelakaan dan kondisi darurat di lingkungan wisata pantai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengelola wisata terhadap pentingnya mitigasi risiko berbasis K3, serta menyiapkan jalur

evakuasi yang sesuai dengan potensi bahaya di lokasi. Metode kegiatan meliputi identifikasi potensi bahaya (hazard identification), edukasi K3 di lingkungan wisata, pelatihan pertolongan pertama dan evakuasi mandiri, serta pemasangan rambu peringatan dan jalur evakuasi. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap risiko kecelakaan kerja di area wisata dan langkah-langkah penanggulangannya. Kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk budaya keselamatan di kawasan wisata dan dapat direplikasi di lokasi wisata serupa yang belum memiliki sistem K3 terpadu.

Kata kunci: K3 wisata, keselamatan pengunjung, mitigasi risiko, evakuasi darurat, Pantai Mutiara

PENDAHULUAN

Pariwisata pesisir merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan daerah yang mampu meningkatkan ekonomi masyarakat secara langsung. Pantai Mutiara yang terletak di Desa Gumanano, Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah, merupakan salah satu destinasi wisata yang berkembang pesat dan menjadi tujuan wisata lokal yang populer. Namun, seiring dengan meningkatnya aktivitas wisatawan, potensi risiko terhadap keselamatan dan kesehatan juga semakin besar, baik bagi pengunjung maupun masyarakat setempat yang terlibat dalam pengelolaan wisata (Lasaiba, 2024; Nurhadi & Riasasi, 2022).

Permasalahan utama yang dihadapi di Pantai Mutiara adalah belum adanya sistem mitigasi risiko berbasis Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang terintegrasi. Hal ini ditandai dengan minimnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya penerapan K3, belum tersedianya jalur evakuasi darurat, serta belum adanya rambu-rambu keselamatan di area yang rawan kecelakaan, seperti tebing, area licin, atau zona pasang surut. Kondisi tersebut meningkatkan kerentanan terhadap berbagai bentuk kecelakaan, seperti tergelincir, tenggelam, cedera akibat aktivitas wisata, dan gangguan kesehatan akibat cuaca ekstrem (Hilman et al., 2024).

Mitigasi kebencanaan berbasis K3 di kawasan wisata pantai perlu dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, agar masyarakat tidak hanya memahami potensi bahaya, tetapi juga mampu bertindak cepat dan tepat dalam kondisi darurat (Widyaningrum et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan pengelola wisata dalam hal edukasi keselamatan, pelatihan pertolongan pertama, serta pemasangan rambu dan jalur evakuasi yang sesuai

dengan potensi risiko di lokasi.

Melalui pendekatan ini, diharapkan terbentuk budaya sadar K3 di lingkungan wisata yang berkelanjutan, serta meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan tanpa mengurangi daya tarik alamiah dari kawasan tersebut (Suryadi et al., 2024; Pahleviannur et al., 2019)

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 di Pantai Mutiara, Desa Gumanano, Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah, Sulawesi Tenggara. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi potensi bahaya di kawasan wisata pantai, (2) edukasi dan sosialisasi prinsip-prinsip K3 kepada masyarakat, (3) pelatihan evakuasi dan pertolongan pertama, dan (4) pemasangan rambu serta penandaan jalur evakuasi.

1. Identifikasi Potensi Bahaya (Hazard Identification)

Tim pelaksana yang terdiri dari dosen Teknik Mesin, dosen Ilmu Komputer, serta mahasiswa dari kedua program studi melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi titik-titik rawan kecelakaan di kawasan wisata, seperti area berbatu licin, zona ombak kuat, area tanjakan, dan jalur keluar masuk kendaraan. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan edukasi dan perencanaan jalur evakuasi (Wicaksono et al., 2024).

2. Edukasi dan Sosialisasi K3

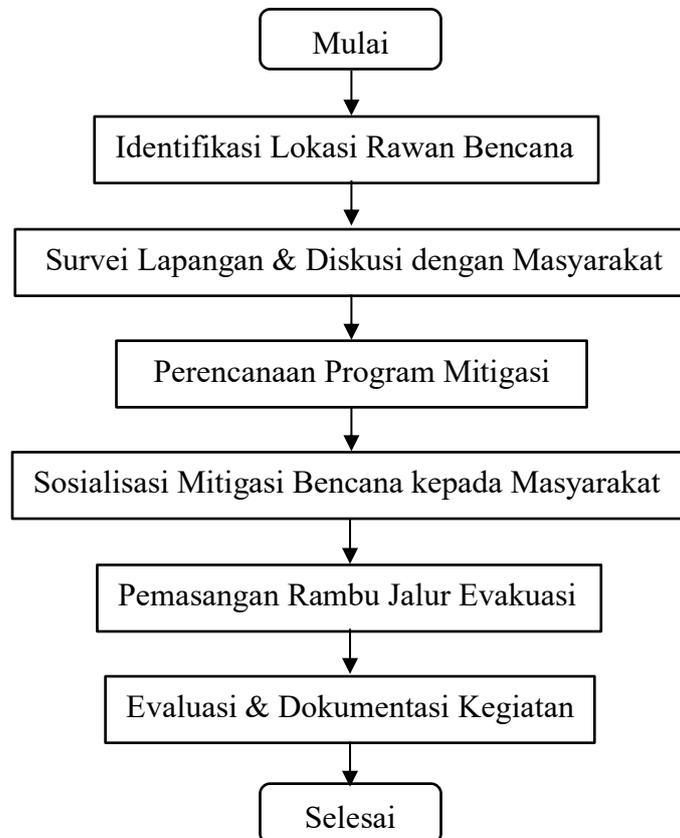
Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat setempat, pengelola wisata, dan kelompok pemuda desa dengan menggunakan media presentasi dan leaflet. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan bahaya di kawasan wisata, prinsip dasar K3, peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan wisata yang aman, serta langkah-langkah awal dalam kondisi darurat (Nurhadi & Riasasi, 2022).

3. Pelatihan dan Simulasi Evakuasi

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan evakuasi dan pertolongan pertama pada kecelakaan ringan (P3K). Simulasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat sebagai peserta aktif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar dalam merespons situasi darurat secara cepat dan tepat (Hilman et al., 2024; Suryadi et al., 2024).

4. Pemasangan Rambu dan Jalur Evakuasi

Berdasarkan hasil survei dan diskusi dengan masyarakat, ditentukan lokasi strategis untuk pemasangan rambu peringatan dan papan petunjuk arah evakuasi. Jalur evakuasi ditandai dengan cat reflektif dan papan petunjuk yang mudah dikenali, dengan mempertimbangkan aksesibilitas dan kecepatan evakuasi (Lahamid et al., 2024).



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Pantai Mutiara berjalan lancar dengan partisipasi aktif dari masyarakat Desa Gumanano dan pengelola kawasan wisata. Berikut hasil dan pembahasan dari setiap tahapan kegiatan:

1. Identifikasi Potensi Bahaya

Survei lapangan berhasil mengidentifikasi beberapa titik rawan kecelakaan, antara lain area bebatuan licin dekat garis pantai, jalur masuk yang curam dan berbatu, serta area dengan arus ombak yang kuat. Titik-titik ini menjadi fokus utama dalam penentuan jalur evakuasi dan lokasi pemasangan rambu peringatan. Hasil ini menegaskan pentingnya intervensi mitigasi K3 untuk mencegah kecelakaan pengunjung dan masyarakat.



Gambar 2. Survei lapangan untuk identifikasi titik rawan kecelakaan di kawasan Pantai Mutiara.

2. Edukasi dan Sosialisasi K3

Materi edukasi yang disampaikan mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya keselamatan di kawasan wisata. Evaluasi sederhana menggunakan kuisioner pra dan pasca sosialisasi menunjukkan peningkatan pengetahuan sekitar 70% peserta. Masyarakat mulai menyadari peran aktif mereka dalam menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain selama berada di kawasan wisata.



Gambar 3. Sosialisasi K3 kepada masyarakat dan pengelola wisata di Pantai Mutiara.

3. Pelatihan dan Simulasi Evakuasi

Simulasi evakuasi yang diadakan mendapat respon positif dari masyarakat. Pelatihan ini membantu peserta memahami prosedur evakuasi yang benar dan cara memberikan pertolongan pertama. Diskusi pasca simulasi memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta kini merasa lebih siap menghadapi situasi darurat, sekaligus membangun rasa solidaritas komunitas.



Gambar 4. Pelatihan dan simulasi evakuasi darurat dengan partisipasi masyarakat.

4. Pemasangan Rambu dan Jalur Evakuasi

Rambu peringatan dan jalur evakuasi yang dipasang di titik strategis memudahkan pengunjung dan masyarakat mengenali area berbahaya dan jalur keluar yang aman. Penggunaan cat reflektif dan papan petunjuk yang jelas efektif meningkatkan visibilitas, terutama pada malam hari atau kondisi cuaca buruk. Rambu ini juga berfungsi sebagai pengingat terus-menerus bagi pengunjung untuk tetap waspada.



Gambar 5. Rambu peringatan dan jalur evakuasi yang telah dipasang di kawasan wisata.

SIMPULAN

Kegiatan implementasi edukasi mitigasi dan pemasangan jalur evakuasi di kawasan wisata Pantai Mutiara, Desa Gumanano, Sulawesi Tenggara, berhasil meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap potensi bahaya di lingkungan wisata. Edukasi K3 yang diberikan mampu memperkuat pemahaman masyarakat akan pentingnya keselamatan, sementara pelatihan evakuasi meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi situasi darurat. Pemasangan rambu dan jalur evakuasi yang strategis memberikan panduan visual yang jelas, sehingga mengurangi risiko kecelakaan dan mempermudah proses evakuasi.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dan partisipatif bersama masyarakat sangat efektif untuk meningkatkan mitigasi risiko di kawasan wisata pesisir. Untuk menjaga keberlanjutan program, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah, pengelola wisata, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan budaya keselamatan di Pantai Mutiara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam segala kegiatan ini. Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Gumanano yang telah memfasilitasi dan mendukung penuh kegiatan pengabdian masyarakat ini. Secara khusus apresiasi kepada masyarakat Desa Gumanano atas partisipasi dan kerjasama yang baik selama kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hilman, Y.A., et al. (2024). Penyusunan Rencana Mitigasi Bencana dalam Upaya Penguatan Kapasitas Pengelola Wisata Desa Biting Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo. *Abdimas Indonesian Journal*, Vol. 4, No. 2 , 21-26.
- Lahamid, S., et al. (2024). Mitigasi Bencana Pada Nelayan Desa Wisata Mendukung Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat : Memaksimalkan Potensi Masyarakat Menuju Desa Mandiri dan Berkelanjutan*. Vol. 4 No. 1.
- Lasaiba, M.A. (2024). Dampak Mitigasi Bencana Terhadap Pertumbuhan Pariwisata Di Daerah Kepulauan. *Jurnal Lani: Kajian Ilmu Sejarah dan Budaya*, Vol. 5, No. 1, 1-10.
- Nurhadi, S.K., & Riasasi, W. (2022). Implementasi Mitigasi Potensi Bencana Pada Kawasan Wisata. *Jurnal Perspektif Arsitektur*. Vol. 17, No.2.
- Pahleviannur, M.R., et al. (2019). Strategi Perencanaan Pengembangan Pariwisata Untuk Mewujudkan Destinasi Tangguh Bencana Di Wilayah Kepesisiran Drini Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 29, No.2.
- Suryadi, M. I., et al. (2024). Dampak Pariwisata Di Kawasan Pantai Padang Terhadap Manajemen Risiko Bencana Gempa Dan Tsunami. *Jurnal Darma Agung*. Vol. 32. No. 4, 343-353.
- Wicaksono, A.T. et al. (2024). Kesadaran Mitigasi Bencana Tsunami bagi Wisatawan dan Warga Lokal di Kabupaten Pangandaran. *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora)*, Vol. 3 No. 3, 270-277.
- Widyaningrum, W., et al. (2024). Keragaman Tipe Mitigasi Bencana pada Destinasi Wisata di Kecamatan Ngargoyoso. *Desa-Kota*, Vol. 6, No. 1, 69-83.
-